



## **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE HYPNOTEACHING DALAM STRATEGI REACT DAN STRATEGI CTL PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI DI KELAS VIII MTSN MULAWARMAN BANJARMASIN**

**Lestari Pramita**

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Antasari Banjarmasin

### **ABSTRACT**

This study was conducted to examine the differences in student learning outcomes using hypnoteaching the REACT strategy and CTL on material relations and functions. This research is a form of field research (Field Research) with the experimental method. The study population was a class VIII student MTsN Mulawarman Banjarmasin academic year 2015/2016 the number of students as many as 206 students. Samples peneitian is class VIII VIII C and E. Based on the results of the study there was no significant difference mathematics learning outcomes of students who are taught using methods hypnoteaching the REACT strategy and using hypnoteaching in CTL strategy.

**Keywords:** *hypnoteaching, REACT, CTL, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode hypnoteaching dalam strategi REACT dan CTL pada materi relasi dan fungsi. Jenis penelitian ini adalah bentuk penelitian lapangan (Field Research) dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan jumlah siswa sebanyak 206 siswa. Sampel peneitian adalah kelas VIII C dan VIII E. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode hypnoteaching dalam strategi REACT dan dengan menggunakan metode hypnoteaching dalam strategi CTL.

**Kata kunci:** *hypnoteaching, REACT, CTL, hasil belajar*

### **PENDAHULUAN**

Tujuan umum diajarkannya matematika di sekolah adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang lain.

MTsN Mulawarman Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang diminati

masyarakat, maka dari itu peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian di sekolah MTsN Mulawarman Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi awal pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, kesulitan itu bisa berasal dari materinya yang susah maupun disebabkan oleh gaya belajar dan mengajar yang digunakan oleh guru dianggap oleh siswa membosankan. Salah satu materi yang dianggap susah oleh siswa adalah materi relasi dan fungsi, rata-rata nilai siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 pada materi relasi dan fungsi  $< 70$ . Alasan lain mengapa rendahnya nilai pada mata pelajaran

matematika yang dikemukakan dari beberapa siswa adalah belajar matematika yang monoton (pembelajaran berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan). Sehingga pembelajaran matematika terkesan membosankan. Belajar matematika memerlukan keterampilan dari seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang diberikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Uno maka kegiatan pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) haruslah beralih dan berpusat pada murid (*student centered*), metodologi yang semula lebih di dominasi ekpositori berganti ke partisipatori, dan pendekatan yang semula tekstual berubah menjadi kontekstual. Dalam hal ini tugas guru hanya memfasilitasi agar informasi baru menjadi bermakna, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri (Trianto, 2011). Ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide atau strategi mereka sendiri dalam proses pembelajaran, maka penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang menunjang aktifitas mereka dalam proses pembelajaran tersebut. Kemampuan-kemampuan yang mampu menunjang proses pembelajaran tersebut adalah kemampuan siswa dalam menemukan dan mengaitkan serta mentransfer suatu pembelajaran yang dipelajarinya.

Dibutuhkan strategi pembelajaran yang Strategi *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring* (*REACT*) merupakan pelajaran kontekstual yang terdiri dalam beberapa fase yaitu: *Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (berkelompok), *Transferring* (mentransfer). *Relating* (mengaitkan) adalah pembelajaran dengan mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan konteks pengalaman kehidupan nyata atau pengetahuan yang sebelumnya. *Experiencing* (mengalami) merupakan pembelajaran yang membuat siswa belajar dengan melakukan

kegiatan matematika melalui eksplorasi, penemuan dan pencarian. Berbagai pengalaman kelas dapat mencakup penggunaan manipulatif, aktivitas pemecahan masalah, dan laboratorium. *Applying* (menerapkan) adalah belajar dengan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk digunakan, dengan memberikan latihan-latihan yang realistik dan relevan. *Cooperating* (bekerjasama) adalah pembelajaran dengan mengkondisikan siswa agar bekerja sama, bertukar pikiran, merespon dan berkomunikasi dengan para pembelajaran lainnya. Kemudian *Transferring* (mentransfer) adalah pembelajaran yang mendorong siswa belajar menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari kedalam konteks atau situasi baru yang belum dipelajari dikelas berdasarkan pemahaman.

*Contextual Teaching and Learning* (*CTL*) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks *CTL* bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor (Wina, 2008).

Untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan bahkan ketika guru menjelaskan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dijelaskan sebagian siswa hanya

bisa menjawab “faham” tanpa bisa mengungkapkan apa yang tidak difahaminya. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Hypnoteaching*. *Hypnoteaching* dapat dikatakan sebagai suatu keahlian untuk memasukkan “pesan” ke dalam alam bawah sadar siswa sehingga siswa yang bersangkutan tergerak atau termotivasi untuk melaksanakan pesan tersebut (Hana, 2014).

Dengan metode *hypnoteaching*, siswa akan mengikuti intruksi guru dengan suka rela dan senang hati. Karena setiap siswa merasa termotivasi dengan sesuatu yang dikerjakannya. Melalui metode ini peneliti ingin setiap peserta didik agar dapat mengerjakan setiap tugas yang diberikan dengan jujur tanpa perlu berfikir bahwa nilai adalah segalanya akan tetapi kejujuranlah yang lebih penting daripada itu. Peneliti merasa strategi *REACT* dan strategi *CTL* dapat diterapkan dengan baik menggunakan metode *hypnoteaching*, hal ini dikarenakan strategi *REACT* dan *CTL* memiliki kesamaan dalam beberapa hal, diantaranya adalah siswa diajak untuk mengalami, mengaitkan, menerapkan dan mentransfer dan hal ini sesuai dengan metode *hypnoteaching* yang menginginkan proses belajar yang lebih dinamis dan ada interaksi antara murid dan guru dimana dalam mengajar seorang guru berusaha untuk masuk kedalam dunia peserta didik dan memberikan sugesti-sugesti positif yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniawatika (2011) yang berjudul “penerapan pembelajaran matematika dengan strategi *REACT* untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan representasi matematika siswa sekolah dasar”, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan strategi *REACT* dapat

meningkatkan kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa. Pembelajaran matematika dengan strategi *REACT* secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa sekolah dasar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi konvensional ditinjau dari level sekolah (baik dan sedang) maupun ditinjau dari kemampuan matematika siswa (tinggi, sedang, dan rendah) (Yunikawati, 2011).

Selain itu ada pula penelitian dari Rodli Abdul Latif (2015) yang berjudul “pengaruh metode *hypnoteaching* dalam *CTL* terhadap kemampuan komunikasi dan Analisis Kritis siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta” menunjukkan hasil perhitungan analisis postes, pada kemampuan komunikasi terdapat kenaikan nilai kemampuan komunikasi sebesar 67,50% (sig. 0,05). Untuk kemampuan analisis kritis terdapat kenaikan sebesar 68,30% (sig. 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dalam *CTL* mempengaruhi kemampuan komunikasi dan analisis kritis siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Sehingga peneliti melakukan pembelajaran yang menggabungkan hypnoterapi dalam pembelajaran *REACT* dan *CTL*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah bentuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan *CTL* pada materi Relasi dan fungsi di kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin azwar, “penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode

eksperimen. Menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013). Kelas-kelas observasi diberikan perlakuan yang berbeda, tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh akibat perlakuan yang berbeda tersebut.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok Pembanding Pascates Beracak (*randomized Posttest-Only Comparison group design*). Menurut Nana Syaodih, dalam desain kelompok pembanding pascates beracak ini dipilih dua kelompok secara acak. Kelompok A diberi perlakuan 1 dan kelompok B diberi perlakuan 2, setelah itu diberikan tes akhir. Perlakuan 1 dan 2 merupakan variabel dari rumpun yang sejenis tetapi berbeda-beda (Sukmadinata, 2010). Adapun variabel yang menjadi perlakuan 1 dan perlakuan 2 dalam penelitian ini adalah metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*.

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian (Sukmadinata, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 206 siswa. Sampel adalah kelas VIII C dan VIII E dalam hal ini kelas VIII C sebagai kelas eksperimen A mendapatkan perlakuan 1 dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen B mendapatkan perlakuan 2.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*. variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada materi relasi dan fungsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan. Penelitian

untuk mengetahui secara jelas akan proses belajar mengajar, keberadaan dan keadaan siswa, guru, dan keadaan sekolah di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

#### 2. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran relasi dan fungsi, keadaan tenaga pengajar, tenaga administrasi, jumlah siswa serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat mengetahui normalitas dan homogenitas kelas sampel dari data hasil Ujian Tengah Semester (UTS).

#### 3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh dari tehnik observasi dan dokumentasi.

#### 4. Tes

Penelitian ini menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes yang diberikan berupa evaluasi pada akhir penelitian setelah kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan. Evaluasi ini berupa soal berbentuk esai yang berjumlah 6 buah. Skor maksimal dari evaluasi tersebut adalah 100. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pencapaian siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategi *REACT* dan *CTL*.

Sebelum soal digunakan untuk mengukur variabel terikat yang ditentukan pada kelas sampel, soal tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu. Agar soal tes yang diberikan dapat menjadi alat ukur yang benar-benar dapat mengukur variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto, instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliabel. (Arikunto, 2010). Untuk itu sebelum melakukan pengumpulan data pada kelas sampel terlebih dahulu harus dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas dari tiap butir soal tes yang akan digunakan.

Uji validitas item dikenakan pada tes dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar

sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu item

$x$  = skor item

$y$  = skor total

$N$  = jumlah subyek penelitian

Keputusan uji :

$r_{xy} \geq r_{tabel}$  item soal tersebut valid

$r_{xy} < r_{tabel}$  item soal tersebut tidak valid

untuk  $n = 29$ , maka  $r_{tabel} = 0,367$

uji reliabilitas adalah rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson, yaitu rumus K-R. 20 berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

di mana:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII C Sebagai Kelas Eksperimen A.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT*. Persiapannya berupa persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal kelompok dan soal-soal evaluasi individu. Pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan kali, dengan rician dua kali pertemuan diisi dengan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan satu kali pertemuan diisi dengan tes akhir.

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen A yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* pada tes akhir disajikan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen A**

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	27	67,5	Baik Sekali
66 – 79	5	12,5	Baik
56 – 65	2	5	Cukup
46 – 55	2	5	Kurang
0 – 45	4	10	Gagal
$\Sigma$	40	100	

Berdasarkan Tabel 1, dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 27 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali atau 67 % dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi gagal atau 10 %. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* adalah 79,125 dan berada pada kualifikasi baik.

### B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas VIII E Sebagai Kelas Eksperimen B

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*. Persiapannya berupa pengetikan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal untuk tugas kelompok dan individu serta lembar observasi (ada dimuat di dalam RPP). Pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan diisi dengan pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* dan satu kali pertemuan diisi dengan tes akhir.

Hasil belajar matematika siswa kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* pada strategi *CTL* pada tes akhir disajikan dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen B**

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	24	60	Baik Sekali
66 – 79	5	12,5	Baik
56 – 65	6	15	Cukup
46 – 55	1	2,5	Kurang
0 – 45	4	10	Gagal
$\Sigma$	25	100	

Berdasarkan Tabel 2, dari 40 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 24 orang siswa yang berada pada kualifikasi baik sekali atau 60% dan 4 orang siswa berada pada kualifikasi gagal atau 10 %. Nilai rata-rata siswa di kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* adalah 76,125 dan berada pada kualifikasi baik.

### C. Uji Prasyarat Analisis

Persyaratan melakukan eksperimen dalam penelitian ini adalah kedua kelas sampel memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga perlu dilakukan uji keseimbangan kemampuan awal yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Selain itu juga dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Sumber data untuk uji normalitas, homogenitas dan uji keseimbangan ini diambil dari dokumentasi nilai UTS mata pelajaran matematika kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Untuk kelas VIII C dengan jumlah siswa 40 orang dan untuk kelas VIII E dengan jumlah siswa 40 orang. Berikut hasil uji prasyarat analisis:

#### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Rata-rata, Standar Deviasi dan Variansi Kemampuan Awal Siswa**

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B tidak jauh berbeda untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 22. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan siswa kelas VIII C dan kelas VIII E akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

#### 2. Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data hasil uji normalitas dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa**

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
	N.	Sig.
VIII C	40	0,209
VIII E	40	0,264

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi data uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas VIII C dan VIII E lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas VIII C dan VIII E berdistribusi normal.

#### 3. Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas VIII C dan VIII E homogen atau tidak. Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji *Levene*, nilai signifikasinya adalah 0,300, karena 0,300 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas VIII C dan VIII D berasal dari populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen.

#### 4. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

Dari hasil perhitungan uji normalitas

Kelas	RataRata	Standar Deviasi	Varians
VIII C	74,5	13,339	177,949
VIII E	77	16,322	266,410

dan homogenitas, diperoleh data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Beda (Uji U) Dengan *Independen-Sample t Test* nNlai UTS**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Df	Sig (2-tailed)
0,431	1,990	78	0,668

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam Tabel 5, didapat  $t_{hitung} = 0,431$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas VIII C dan VIII E.

#### D. Analisis Hasil

Berdasarkan data hasil belajar matematika siswa pada materi pokok relasi dan fungsi, kemudian ditentukan ukuran tendensi sentralnya yang meliputi rata-rata, median, modus dan ukuran penyebaran dispersi yang meliputi jangkauan/*Range* dan deviasi standar.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians  
Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 6 berikut:

**Tabel 8 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Matematika Siswa**

Kelas	Rata2	S. D	Varians
Eksperimen A	79,125	26,553	705,112
Eksperimen B	76,125	17,616	310,343

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B ada perbedaan. Selisih rata-rata keduanya adalah 3.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 19* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

**Tabel 7 Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa**

Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		A
	N	Sig.	
Eksperimen A	40	0,015	5%
Eksperimen B	40	0,033	

Tabel 7 menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikasi data untuk kelas eksperimen A kelas eksperimen B lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa di kelas Eksperimen A dan kelas eksperimen B homogen atau tidak. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika sesuai Metode Belajar**

Kelas	N	Varians ( $S^2$ )	Sig.
Eksperimen A	40	705,112	0,142
Eksperimen B	40	310,343	

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians pada Tabel 4.15 karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,142, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berasal dari populasi dan varians yang sama atau kedua kelas homogen.

6. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah *Independen-Sample t Test*. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Uji Beda (*t test*) Dengan *Independen-Sample t Test* Hasil Belajar Siswa**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Df	Sig (2-tailed)
0,595	1,990	78	0,553

Pada Tabel 9 didapat  $t_{hitung} = 0,595$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari 1,990 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dengan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL*.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* adalah 79,12 dan berada pada kategori baik.
2. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* adalah 76,12 dan berada pada kategori baik.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *REACT* dan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dalam strategi *CTL* siswa kelas VIII MTsN Mulawarman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latif Rodli. 2015. *Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam CTL Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Analisis Kritis Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Yogyakarta*. Thesis Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Pertiwi, Hana. 2014. *Hypnoteaching Untuk Paud dan Tk*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yuniawatika. 2011. *Penerapan Pembelajaran Matematika dengan Strategi REACT untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Thesis. Bandung: UPI.